

---

## Kerjasama Indonesia dengan Australia dalam Menggali Potensi ICRI Sebagai Sumber Daya Laut

Regina Abigael Malik <sup>1\*</sup>, H. M. Imran Hanafi <sup>2</sup>

Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90245

Korespondensi email: [reginaabigael05@gmail.com](mailto:reginaabigael05@gmail.com)

**Abstract.** *Indonesia is a country known for its richness in natural, diverse and beautiful marine resources. Coral Reefs are one of the ecosystems that must be protected and preserved as best as possible, so that they can become a place to live for marine animals such as fish and others. Australia's also a country known for its diverse and beautiful marine ecosystem. However, both countries are experiencing problems, namely that coral reefs are not maintained, so Humans overexploit coral reefs and cause fatal damage to coral reefs and other marine animals. ICRI, as one of the organizations that can maintain and preserve the sustainability of coral reefs, can be a bright spot for both of the countries to work together to maintain and protect marine ecosystems very well.*

**Keyword:** *Reefs, Corals, Ecosystems, Sustainability*

**Abstrak.** Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya laut yang alami, beragam dan indah. Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem yang harus dilindungi dan dilestarikan sebaik mungkin agar dapat menjadi tempat hidup hewan laut seperti ikan dan lainnya. Australia juga merupakan negara yang terkenal dengan ekosistem lautnya yang beragam dan indah. Namun, kedua negara tersebut mengalami permasalahan yaitu terumbu karang yang tidak terawat sehingga manusia mengeksploitasi terumbu karang secara berlebihan dan menyebabkan kerusakan yang fatal pada terumbu karang dan hewan laut lainnya. ICRI, sebagai salah satu organisasi yang mampu menjaga dan melestarikan kelestarian terumbu karang dapat menjadi titik terang bagi kedua negara untuk bekerja sama dan melindungi ekosistem laut dengan sangat baik.

**Kata Kunci:** Terumbu, Karang, Ekosistem, Kelestarian

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan sumber daya laut yang berlimpah dan memiliki keragaman hayati, menarik banyak perhatian dari dunia Internasional dikarenakan kekayaan akan ekosistem laut nya. Akan tetapi akibat eksploitasi berlebihan yang diakibatkan oleh manusia membuat ekosistem laut di Indonesia terancam punah seperti halnya terumbu karang. Sebagai pendahuluan dari proposal ini, penulis akan menjelaskan apa itu ICRI dan potensinya sebagai sumber daya laut. Selain itu, penulis akan menjelaskan mengenai bagaimana Indonesia dan Australia dapat menangani terjadinya perusakan terumbu karang melalui ICRI serta potensi ICRI sebagai sumber daya laut.

Dengan hadirnya ICRI sebagai wadah untuk negara-negara yang ingin menjaga serta melestarikan terumbu karang, ICRI berpotensi untuk melindungi dan juga mengelola terumbu karang dari dampak buruk seperti perubahan iklim. ICRI memiliki potensi yang besar bagi negara Indonesia dan Australia dikarenakan melalui kerjasama ini, Indonesia dan

Australia dapat berpartisipasi aktif dalam konferensi Internasional dan kerjasama global untuk mengelola terumbu karang secara berkelanjutan.

Alasan penulis mengambil topik ini dikarenakan dibutuhkannya kerjasama antarnegara dalam membangun dan menjaga kelestarian ekosistem laut, sehingga hal ini akan meningkatkan kesadaran manusia bahwa terumbu karang adalah ekosistem yang harus dijaga dan dilestarikan, selain daripada terumbu karang perlu juga diingat bahwa semua ekosistem yang ada di dalam laut perlu untuk dijaga agar tidak dieksploitasi secara berlebihan dan juga menghindari dari kerusakan berlebihan akibat perubahan iklim. Melalui topik ini, penulis mengharapkan hubungan antara Indonesia dan Australia dapat bekerjasama melalui organisasi ICRI yang berfungsi untuk melindungi dan melestarikan terumbu karang dan penulis memfokuskan kepada kondisi terumbu karang di kedua negara tersebut serta bagaimana ICRI sebagai organisasi pelestarian terumbu karang melakukan pencegahan perusakan terumbu karang.

## **2. LATAR BELAKANG**

Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem laut yang harus dilestarikan dan dijaga, terumbu karang juga merupakan sumber daya laut yang sangat berharga dan sangat rentan terhadap perubahan iklim, polusi serta aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan. Banyaknya terumbu karang yang rusak akibat eksploitasi ekosistem laut secara berlebihan yang dilakukan oleh manusia. Sebagian besar aktivitas manusia di laut sangat mengancam ekosistem laut seperti seperti hewan yang hidup di laut dan juga terumbu karang yang merupakan tempat bagi hewan laut seperti ikan, udang, dll. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia berbagai macam, ialah:

- a. Pengambilan karang secara ilegal
- b. Menggunakan bom ataupun bahan peledak untuk menangkap ikan
- c. Pembuangan jangkar ke laut dan penangkapan ikan secara berlebihan
- d. Pencemaran limbah
- e. Pembangunan di pesisir pantai

Akibat daripada perusakan ekosistem laut, kebanyakan hewan di laut tidak dapat bertahan lama dan hal ini akan berdampak pada musnahnya terumbu karang dan hewan yang hidup di laut. Jikalau terumbu karang tidak dapat dilestarikan dan dijaga dengan baik maka tempat berlindung dan tempat pemijahan bagi ikan dan organisme laut lainnya akan punah. Maka dari itu, terumbu karang memiliki peran yang sangat penting sebagai ekosistem laut dan perlu dijaga agar tidak terjadi perusakan terumbu karang. Perlunya kesadaran dari

manusia agar tidak melakukan penangkapan ikan secara berlebihan dan tetap menjaga ekosistem laut agar hewan laut dapat terus hidup. Bagi masyarakat pesisir pantai dan nelayan yang menangkap ikan sebagai mata pencaharian mereka setiap hari, perlu membatasi aktivitas mereka di laut dan tidak membuang jangkar ke dalam laut, dikarenakan jangkar tersebut bisa merusak ekosistem laut. Selain itu, banyaknya sampah yang dibuang ke laut, hal ini menyebabkan ekosistem laut terancam karena ikan dan organisme laut lainnya mengkonsumsi sampah dan juga banyak ikan yang terjebak dengan plastik atau kaleng dan sampah lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, masih banyak manusia yang menangkap ikan dengan menggunakan bom untuk menangkap ikan, hal ini menyebabkan kerusakan yang sangat parah di dalam laut dan membuat hidup ikan dan organisme laut lainnya merasa terancam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahwa terumbu karang merupakan ekosistem laut yang sangat penting sebagai sumber daya laut dan menghadirkan International Coral Reef Initiative (ICRI) sebagai bentuk pelestarian terumbu karang dan ekosistem laut lainnya.

### **3. RUMUSAN MASALAH**

- a. Apa itu ICRI dan bagaimana Indonesia dan Australia dapat menggali potensi ICRI melalui kerjasama?
- b. Bagaimana kondisi terumbu karang di Indonesia dan Australia? Dan apa langkah yang dilakukan oleh ICRI untuk melakukan pencegahannya?

### **4. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana potensi ICRI dapat dijadikan sebagai sumber daya alam dan menggabungkan kedua negara yaitu Indonesia dan Australia untuk melakukan kerjasama dalam melindungi dan melestarikan terumbu karang di negara mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji organisasi ICRI sebagai organisasi yang mampu menjaga dan melestarikan terumbu karang agar dapat berkelanjutan dan terumbu karang tersebut tidak punah.

### **5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*International Coral Reef Initiative (ICRI)* merupakan kemitraan global yang bertujuan untuk melestarikan terumbu karang dan ekosistem terkait. Didirikan oleh delapan negara termasuk Australia dan Prancis. ICRI memiliki 45 anggota dan berbagai organisasi Internasional, selain itu ICRI juga berfokus kepada kolaborasi untuk menciptakan

pelestarian terumbu karang berkelanjutan serta pemulihan terumbu karang, serta inovasi pendanaan seperti Indonesia Coral Bond untuk mendukung konservasi. Indonesia dan Australia telah melakukan hubungan diplomatik selama 75 tahun, hubungan kedua negara ini menjadikan Australia sebagai mitra strategis Indonesia dan ASEAN di kawasan Indo-Pasifik. Indonesia dan Australia telah banyak melakukan kerjasama dalam melestarikan terumbu karang. Keterlibatan Indonesia dalam ICRI merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia dalam konservasi pengelolaan terumbu karang secara berkelanjutan. Kerjasama Indonesia dengan Australia dalam pengelolaan terumbu karang dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kedua negara dan lingkungan global, jikalau kerjasama antara Indonesia dengan Australia dapat berjalan maka kedua pihak akan lebih memperhatikan kondisi ekosistem lautnya dan mempertahankan kelestarian terumbu karang.

Untuk dapat menggali potensi ICRI melalui kerjasama, maka harus dilakukannya pengelolaan terumbu karang yang berkelanjutan untuk dapat menjaga ekosistem laut kedua negara tersebut, selain itu juga dapat melalui deklarasi bersama kerja sama maritim yang memfokuskan kepada keamanan laut termasuk ekosistem laut dan mencegah penangkapan ikan secara ilegal dan pencemaran terhadap laut yang dapat membahayakan kehidupan ekosistem laut. Potensi ICRI sebagai sumber daya laut dapat dikembangkan apabila terjadinya pengelolaan terumbu karang berkelanjutan yang dilakukan oleh kedua negara. ICRI sendiri telah efektif dalam menciptakan momentum di banyak sektor dan juga memfasilitasi pengembangan agenda Internasional dengan prioritas untuk terumbu karang.

Ekosistem terumbu karang memiliki peran yang sangat penting baik secara ekonomi dan sosial. Kerusakan terumbu karang di Indonesia terjadi secara natural maupun dikarenakan oleh aktivitas manusia yang memberikan dampak serius bagi kehidupan hewan laut. Sehingga diperlukannya pengelolaan dan restorasi terumbu karang agar dapat mencegah terjadinya perusakan yang lebih parah. Hubungan antara hewan laut dan terumbu karang saling berkaitan satu sama lain, hingga saat ini manusia belum menyadari betapa pentingnya terumbu karang untuk dilestarikan. Tindakan yang dilakukan oleh manusia seperti pengeboman dalam laut dapat merusak dan mengancam terumbu karang, selain itu ancaman lain yang terjadi akibat iklim adalah terjadinya kenaikan suhu permukaan air laut, sehingga dapat menyebabkan terjadinya pemutihan karang (Coral Bleaching). Hampir sebagian terumbu karang di Indonesia terancam dan hanya 6,5 persen terumbu karang di Indonesia yang ditemukan dalam kondisi yang bagus. Sedangkan untuk Australia sendiri, kondisi terumbu karangnya juga terancam dikarenakan terjadinya suhu laut yang semakin hangat yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Secara umum suhu global mencapai 1 derajat

celcius, PBB memperingati bahwa apabila suhu mencapai 1,5 derajat celcius maka 90% karang di dunia akan musnah dikarenakan suhu yang terlalu panas dan dapat merusak terumbu karang. Selain itu terjadinya perusakan terumbu karang diakibatkan oleh ulah manusia yang harus bertanggung jawab agar dapat melestarikan terumbu karang.

Seperti yang diketahui bahwa kondisi terumbu karang di kedua negara tidak dalam kondisi yang baik-baik saja dan diperlukannya kesadaran penuh dari manusia untuk tidak melakukan aktivitas yang dapat membahayakan hewan laut dan terumbu karang. ICRI sebagai wadah untuk melestarikan terumbu karang di seluruh dunia meluncurkan terobosan yaitu “Coral Reef Breakthrough” yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kepunahan salah satu ekosistem laut yang paling terancam yaitu terumbu karang. Cara pencegahannya yaitu:

- a. Hindari pembangunan pesisir yang dapat merusak dan penangkapan ikan secara berlebihan
- b. Menggandakan luas terumbu karang yang dilindungi secara efektif
- c. Mengembangkan penerapan solusi inovatif untuk mendukung adaptasi terumbu karang yang terdegradasi sebanyak 30%

Terumbu karang terdapat di lebih dari 100 negara dan wilayah di seluruh dunia dan menjadi pendukung bagi hewan laut. Selain itu, lebih dari 1 miliar orang di seluruh dunia termasuk penduduk pesisir pantai yang sangat erat kaitannya dengan ekosistem dalam laut. Sehingga terumbu karang harus tetap bertahan demi keamanan dan ketahanan ekosistem bawah laut. Terobosan yang dilakukan oleh ICRI telah terukur dan dapat dicapai berdasarkan ilmu pengetahuan, hal ini dilakukan agar terumbu karang tetap dapat dilestarikan dan dapat memulihkan terumbu karang yang hampir rusak ataupun hampir punah pada skala yang dibutuhkan agar masa depan ekosistem tetap dapat terjaga bagi hewan laut dan manusia. Maka dari itu potensi ICRI sebagai sumber daya laut sangat berdampak besar bagi manusia dan hewan laut, agar terumbu karang terjaga dan tidak rusak akibat perubahan iklim dan perbuatan manusia. Kerjasama antara Indonesia sangat diharapkan karena ekosistem laut kedua negara tersebut sangat kaya dan membutuhkan perlindungan dari ICRI. Selain itu, melalui kerjasama ini hubungan bilateral kedua negara dapat terjalin lebih erat dan diharapkan kerjasama ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi kedua negara di kawasan Indo-Pasifik khususnya. Indonesia dan Australia dapat menggali potensi ICRI sebagai sumber daya laut dengan melakukan implementasi inovatif seperti praktek pengelolaan terumbu karang berkelanjutan dan juga memantau pemulihan terumbu karang menggunakan teknologi canggih.

## **6. KESIMPULAN**

Sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan akan sumber daya laut nya, Indonesia terkenal dengan terumbu karang. Tetapi, akibat dari perubahan iklim dan juga ulah manusia menimbulkan kerusakan terhadap terumbu karang dan hewan laut lainnya, sehingga hal ini menyebabkan kehidupan ekosistem laut terancam. Kerusakan parah yang diakibatkan oleh ulah manusia seperti meledakkan bom dalam laut untuk menangkap ikan dan menggunakan jangkar secara berlebihan, menyebabkan ikan dan banyak hewan lainnya merasa tidak aman. Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem laut yang harus dijaga dan tidak boleh punah, karena keberadaannya memiliki dampak yang sangat besar bagi organisme laut. ICRI sebagai organisasi yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga terumbu karang agar tidak punah, telah berkolaborasi dengan banyak negara di seluruh dunia untuk dapat melestarikan terumbu karang sebagai salah satu sumber daya laut yang dijaga. Potensi ICRI sebagai sumber daya laut tentu dapat dikembangkan apabila adanya proses terumbu karang berkelanjutan dan terjalinnya hubungan kerjasama antara Indonesia dan Australia sebagai negara yang kaya akan ekosistem laut nya. Indonesia dan Australia sendiri telah menjalin hubungan kerjasama selama 75 tahun. Sehingga kedua negara banyak bekerja sama di berbagai bidang, dengan hal ini diharapkan dapat terjadi kerjasama antara kedua negara dengan organisasi ICRI, dan memberikan perhatian kepada ekosistem laut yang sedang terancam. Pentingnya kesadaran dari manusia sendiri agar tidak merusak dan melestarikan terumbu karang, tanpa adanya terumbu karang maka hewan laut seperti ikan tidak akan bertahan lama karena tidak mempunyai tempat bersembunyi terhadap ancaman. Selain itu, ICRI meluncurkan terobosan baru yaitu “Coral Reef Breakthrough” yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kepunahan terumbu karang (ICRI Forum). Maka dari itu perlunya kerjasama antara kedua negara dalam menggali potensi ICRI sebagai sumber daya laut yang dapat melindungi dan menjaga ekosistem laut dan terumbu karang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antara News. (2018). Susi tegaskan komitmen Indonesia kelola terumbu karang.
- Antara News. (2024). Trenggono kenalkan inovasi Coral Bond dalam Sidang Umum ICRI.
- Balai Riset Perikanan Laut. (2024). ICRI: Peran dalam ekosistem laut global.
- BBC News. (2020). Perubahan iklim: Setengah gugusan terumbu karang terbesar di dunia “The Great Barrier Reef” hilang sejak 1995.

- Dafiuddin, S. (2012). Pengelolaan ekosistem terumbu karang akibat pemutihan (bleaching) dan rusak. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 5(2), 142–155.
- Dari Laut. (2018). ICRI dan rencana aksi untuk pengelolaan terumbu karang 2018–2020.
- Dari Laut. (2024). ICRI akan menambah keanggotaan.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut. (2024). Menteri Trenggono perkenalkan inovasi Coral Bond untuk penyelamatan terumbu karang di Sidang Umum ke-38 ICRI. *KKP*.
- Gema Keadilan. (2017). Tingkat kerusakan laut di Indonesia dan tanggung jawab negara terhadap kerusakan ekosistem laut dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran dan/atau perusakan laut dan Konvensi Hukum Laut 1982.
- ICRI Forum. (2023). Peluncuran terobosan terumbu karang.
- Juspri, G. (2023). Analisis kerusakan terumbu karang dan upaya pengelolaannya. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 1, 53–59.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). Indonesia-Australia berkomitmen untuk memperkuat kerja sama strategis di kawasan Indo-Pasifik.
- Masdin, M. (2016). Implementasi ketentuan-ketentuan United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982 terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan laut di Indonesia.
- Susie, W. (2000). Pengelolaan terumbu karang yang telah memutih dan rusak kritis. *Yayasan Terumbu Karang Indonesia*.
- VOA Indonesia. (2022). Great Barrier Reef alami pemutihan karang yang luas.